
Membuka Gerbang Emas: Potensi Besar Pembiayaan Syariah Dalam Pengembangan Industri Halal Di Indonesia

Sudarmi¹, Mukhtar Lutfi², Siradjuddin³, Agus Syam⁴, Hasisa Haruna⁵

¹Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen Lasharan Jaya

^{2,3}Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar

^{4,5}Universitas Negeri Makassar

E-mail: sudarmi@stimlasharanjaya.ac.id¹, mukhtar.lutfi64@uin-alauddin.ac.id², siradjuddin@uin-alauddin.ac.id³, agus.syam@unm.ac.id⁴, asisa.haruna@unm.ac.id⁵

Article History:

Received: 15 Januari 2025

Revised: 28 Februari 2025

Accepted: 10 Maret 2025

Keyword: Potensi,
Pembiayaan Syariah,
Pengembangan industri
halal.

Abstrak: Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Penelitian ini yaitu Mewabahnya trend industri halal global menjadi isu krusial yang penting untuk dibahas oleh para penggiat ekonomi syariah, karena halal tidak hanya sekedar pemenuhan kebutuhan dan kepatuhan umat muslim terhadap syariah akan tetapi menjadi salah satu standar prioritas yang diakui dunia. Tujuan dilakukannya kajian ini ialah untuk menggambarkan secara komprehensif terkait potensi besar pembiayaan syariah dalam pengembangan ndustri halal di Indonesia, sehingga hasil penelitian dapat dijadikan sebagai rujukan dalam menetapkan kebijakan bagi pemerintah maupun pemangku kepentingan dalam mengembangkan industri halal di Indonesia. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif dengan menggunakan pendekatan teologi normatif dan fenomenologi, dengan sumber data sekunder yang diperoleh melalui buku, jurnal, artikel, data laporan, dan berbagai sumber keilmiahan yang relevan. Hasil penelitian diketahui bahwa potensi pembiayaan syariah dalam pengembangan industry halal di Indonesia sangat besar tidak hanya sektor makanan dan minuman, namun industri halal sudah melebar luas mencakup sektor keuangan syariah, fashion muslim, kosmetik, farmasi, travel, hotel, pariwisata, media dan termasuk rekreasi flim. Indonesia memiliki potensi besar untuk mengembangkan industri halal selain Indonesia sebagai negara penduduk muslim terbesar dunia, oleh karena itu kolaborasi dengan berbagai pihak, seperti pihak pemerintah, industry dan akademisi, ini menggambarkan betapa krusialnya kolaborasi antara kebijakan publik dan sektor swasta dalam menciptakan ekosistem bisnis halal yang berkelanjutan di Indonesia.

PENDAHULUAN

Indonesia, dengan populasi Muslim yang besar dan basis konsumen yang berkembang pesat, memiliki posisi yang baik untuk menjadi pemimpin global dalam industri halal. Menurut (Maulana, 2021), keunggulan strategis negara ini terletak pada pasar domestiknya yang besar dan meningkatnya permintaan akan produk dan layanan bersertifikat halal. Permintaan ini mencakup berbagai sektor, termasuk makanan dan minuman, mode, pariwisata, kosmetik, farmasi, dan media, sehingga menciptakan beragam peluang bagi para pelaku industri (Maulana et al., 2022; (Saputri, 2022)). Seiring dengan terus berkembangnya pasar halal global, potensi Indonesia untuk menguasai pangsa pasar yang signifikan ini sangat besar, didorong oleh keunggulan demografisnya dan meningkatnya kesadaran konsumen.

Salah satu pendorong utama pertumbuhan industri halal di Indonesia adalah peran keuangan Islam. Lembaga keuangan Islam, khususnya bank Islam, memainkan peran penting dalam mendukung pengembangan sektor halal dengan menyediakan solusi pembiayaan yang sesuai dengan Syariah. Lembaga-lembaga ini tidak hanya menawarkan produk keuangan tradisional tetapi juga membantu bisnis dalam mendapatkan sertifikasi halal, yang sangat penting untuk masuk ke pasar dan kepercayaan konsumen (Mariam et al., 2022). Sinergi antara keuangan Islam dan sektor halal ini telah menjadi elemen penting dalam memungkinkan bisnis untuk memenuhi permintaan produk halal yang terus meningkat sambil mematuhi prinsip-prinsip Islam.

Lebih jauh, pasar modal Islam menawarkan peluang signifikan untuk pembiayaan melalui berbagai instrumen seperti Penawaran Umum Perdana (IPO), Sukuk (obligasi Islam), dan Equity Crowdfunding (ECF) (Melisa, Seri Wahhyuni, Trisna Eka Sari, 2024). Mekanisme pembiayaan alternatif ini memungkinkan pelaku industri halal untuk memanfaatkan pasar modal domestik dan internasional, menyediakan dana yang diperlukan untuk meningkatkan skala operasi mereka. Pengembangan keuangan Islam di Indonesia dengan demikian merupakan bagian integral untuk memfasilitasi akses modal bagi perusahaan industri halal, memastikan mereka memiliki sumber daya keuangan yang dibutuhkan untuk berekspansi dan berinovasi sejalan dengan tren pasar global.

Untuk membuka potensi industri halal secara penuh, penting bagi Indonesia untuk mengembangkan ekosistem halal yang komprehensif. (Saputri, 2022) menekankan pentingnya mengelola rantai nilai halal dan mempromosikan gaya hidup halal yang selaras dengan nilai-nilai budaya dan agama di negara ini. Hal ini tidak hanya mencakup memastikan bahwa produk dan layanan memenuhi standar halal, tetapi juga mendorong para pemangku kepentingan untuk terlibat dalam praktik bisnis yang berkelanjutan dan etis. Dalam konteks ini, integrasi keuangan Islam dengan rantai nilai halal menjadi alat strategis untuk mengembangkan ekosistem yang inklusif dan tangguh yang dapat bersaing di panggung global.

Jadi, Indonesia memiliki peluang unik untuk memanfaatkan keunggulan demografi dan budayanya guna mengembangkan industri halal terkemuka, yang didukung oleh sistem keuangan Islam yang kuat dan ekosistem halal yang terintegrasi. Dengan kerangka regulasi yang tepat, inisiatif pemerintah, dan kolaborasi pemangku kepentingan, Indonesia dapat muncul sebagai pemain kunci di pasar halal global. (Maulana, 2021) berpendapat bahwa dengan mengoptimalkan rantai nilai halal dan memanfaatkan keuangan Islam, Indonesia dapat membuka gerbang emas pertumbuhan ekonomi, sehingga menciptakan industri halal yang berkelanjutan dan kompetitif untuk masa depan.

Indonesia sebagai negara dengan mayoritas penduduk Muslim terbesar ke dua di dunia, memiliki potensi yang sangat besar dalam mengembangkan industri halal. Industri halal, bukan hanya mencakup makanan dan minuman, tetapi berbagai sektor seperti kosmetik, fashion, pariwisata, hingga keuangan, dan semakin menjadi perhatian global. Menurut (Yahya et al.,

.....

2023), seorang ahli ekonomi syariah menyatakan bahwa, "Industri halal di Indonesia memiliki peluang besar untuk berkembang, terutama dengan dukungan pembiayaan syariah yang sesuai dengan prinsip-prinsip Islam yang mendasar, yaitu keadilan dan keberlanjutan." Ini menunjukkan bahwa sektor halal Indonesia memiliki landasan kuat untuk tumbuh, baik di pasar domestik maupun global. Hal ini tak terlepas dari kesadaran umat Muslim akan pentingnya produk yang sesuai dengan prinsip-prinsip syariah, yang semakin mendominasi tren konsumsi di berbagai negara. Di tengah perkembangan pesat industri halal ini, pembiayaan syariah muncul sebagai solusi vital untuk mendukung ekspansi sektor industry halal tersebut.

Pembiayaan syariah menawarkan model pendanaan yang berbeda dibandingkan dengan sistem konvensional, yang mengedepankan prinsip keadilan, transparansi, dan keberlanjutan. Dengan skema yang bebas riba, gharar (ketidakpastian), dan maysir (perjudian), pembiayaan syariah berpotensi menciptakan ekosistem bisnis yang lebih adil dan inklusif, terutama bagi pelaku usaha kecil dan menengah (UKM) dalam industri halal. Indonesia, sebagai pusat pengembangan ekonomi syariah terbesar, memiliki peluang emas untuk memanfaatkan instrumen keuangan syariah guna mengembangkan dan memperluas pasar halal di tingkat global.

(Hamid, 2020), mengungkapkan bahwa pembiayaan syariah tidak hanya memberikan akses keuangan yang lebih adil, tetapi juga memungkinkan sektor-sektor tertentu untuk berkembang lebih inklusif. "Pembiayaan syariah bukan hanya tentang dana, tetapi juga tentang membangun ekosistem bisnis yang sehat dan berkelanjutan," menurut Syafi'i Antonio, menyoroti pentingnya pembiayaan yang mendukung prinsip-prinsip ekonomi Islam dalam rangka memperkuat daya saing industri halal Indonesia.

Meskipun potensi pembiayaan syariah dalam pengembangan industri halal di Indonesia sangat besar, masih ada berbagai tantangan yang harus dihadapi, mulai dari pemahaman yang terbatas tentang pembiayaan syariah, infrastruktur yang belum optimal, hingga kesadaran yang kurang di kalangan pelaku industri halal itu sendiri. Oleh karena itu, penting untuk terus meningkatkan literasi keuangan syariah, memperkuat regulasi, serta menciptakan iklim usaha yang kondusif bagi berkembangnya industri halal di Indonesia.

Ke depannya diharapkan pembiayaan syariah tidak hanya berperan sebagai sumber pendanaan, tetapi juga sebagai motor penggerak yang dapat mempercepat inovasi dan daya saing produk-produk halal Indonesia di pasar global. Melalui pengembangan sistem pembiayaan yang tepat, Indonesia berpotensi menjadi pemain utama dalam industri halal dunia, sekaligus memperkokoh posisi keuangan syariah sebagai pilar utama ekonomi negara.

Berdasarkan uraian tersebut diatas, maka penulis merumuskan beberapa masalah yang harus dipecahkan yaitu; bagaimana pembiayaan syariah dapat membuka gerbang emas bagi pengembangan industri halal di Indonesia, serta langkah-langkah yang perlu diambil untuk mewujudkan potensi besar tersebut dalam mencapai keberlanjutan ekonomi yang berbasis pada prinsip keadilan dan kesejahteraan umat di Indonesia.

Penelitian atau kajian ini dilakukan bertujuan untuk menggambarkan secara komprehensif terkait potensi besar pembiayaan syariah di Indonesia dalam mengembangkan industri halal, sehingga hasil penelitian dapat dijadikan sebagai acuan dalam menetapkan kebijakan bagi pemerintah maupun pemangku kepentingan dalam mengembangkan industri halal di Indonesia. Mengingat Indonesia sebagai negara muslim terbesar dunia namun belum mampu memanfaatkan momentum tersebut, maka penting dilakukannya berbagai kajian mendalam terkait industri halal menuju Indonesia yang maju khususnya di sektor halal.

LANDASAN TEORI

Indonesia merupakan salah satu negara dengan potensi paling besar untuk pengembangan sektor halal. Besarnya populasi Muslim di Indonesia menjadi penyebab potensi yang sangat besar ini. Terbukti bahwa 12,7% Muslim di seluruh dunia tinggal di Indonesia. Diperkirakan lebih dari 229 juta Muslim akan tinggal di Indonesia pada tahun 2020. Ada proyeksi bahwa Indonesia akan memiliki 273 juta penduduk secara keseluruhan, dengan 87,2% dari populasi adalah Muslim. (2020, World produk halal telah meningkat secara signifikan (Population Review). Permintaan terkait karena populasi Muslim yang cukup besar di Indonesia. Indonesia dianggap sebagai benteng terakhir dari sektor industri Islam di seluruh dunia.

Industri halal di Indonesia mengalami perkembangan yang pesat, dipicu oleh permintaan yang terus meningkat di berbagai sektor, seperti makanan dan minuman, fesyen, pariwisata, dan keuangan (Maulana et al., 2022). Sebagai negara dengan populasi Muslim terbesar di dunia, Indonesia memiliki keunggulan demografis yang signifikan, yang secara langsung berdampak pada tingginya konsumsi produk halal. (Kecil, 2024) menyoroti bahwa sektor halal di Indonesia tidak hanya memenuhi kebutuhan domestik tetapi juga membuka peluang untuk penetrasi pasar internasional. Dalam konteks ini, pengembangan industri halal membutuhkan dukungan sistem keuangan yang dapat memfasilitasi ekspansi dan pemenuhan standar global.

Lembaga keuangan Islam memainkan peran krusial dalam mendukung pertumbuhan industri halal di Indonesia. Menurut (Mariam et al., 2022), bank Islam dan lembaga keuangan syariah lainnya memberikan pembiayaan yang sesuai dengan prinsip Syariah, yang tidak hanya mendukung keberlanjutan bisnis tetapi juga memastikan bahwa operasional industri halal tetap sesuai dengan tuntutan agama. Pembiayaan ini mencakup berbagai produk keuangan seperti pembiayaan modal kerja, investasi, dan pinjaman yang mematuhi aturan Syariah, yang dapat digunakan oleh pelaku usaha di sektor halal untuk memperluas kapasitas produksi dan distribusi produk halal mereka.

Selain itu, pasar modal Islam menawarkan berbagai instrumen keuangan yang dapat menjadi sumber pendanaan bagi pelaku industri halal. (Khikmawati & Syariah, 2021) menjelaskan bahwa instrumen seperti Sukuk, Initial Public Offerings (IPO), dan Equity Crowdfunding (ECF) membuka akses ke pasar modal yang lebih luas. Sukuk, misalnya, memungkinkan pengumpulan dana melalui surat berharga yang sesuai dengan prinsip-prinsip Syariah, yang dapat digunakan untuk pembiayaan proyek-proyek pengembangan infrastruktur dan produk halal. Dengan meningkatnya minat global terhadap pasar halal, instrumen ini semakin populer dan menjadi alternatif pendanaan yang menarik bagi perusahaan-perusahaan yang bergerak di sektor halal.

Pariwisata halal, sebagai salah satu subsektor yang berkembang pesat, juga menawarkan potensi ekonomi yang besar. (Soleha, 2023) mengungkapkan bahwa pariwisata halal dapat memberikan dampak ekonomi yang signifikan melalui penciptaan lapangan kerja, peningkatan investasi, dan pembangunan infrastruktur yang mendukung sektor ini. Indonesia, sebagai salah satu destinasi utama wisata halal, memiliki peluang besar untuk menarik wisatawan dari berbagai negara dengan populasi Muslim yang besar. Oleh karena itu, untuk memanfaatkan potensi ini secara maksimal, perlu adanya strategi pemasaran yang efektif dan peningkatan kesadaran akan pentingnya pariwisata halal sebagai sektor yang mengedepankan nilai-nilai agama dan budaya Islam.

Halal yang terintegrasi, yang melibatkan sektor keuangan, industri, dan pemerintah. (Melanie & M.Taufiq, 2020) menekankan pentingnya sinergi antara sektor-sektor ini untuk menciptakan sistem yang mendukung pertumbuhan industri halal secara berkelanjutan. Kebijakan yang mendukung sertifikasi halal, penguatan regulasi untuk mempercepat proses pembiayaan,

serta peningkatan literasi masyarakat mengenai produk halal adalah langkah-langkah yang diperlukan untuk memaksimalkan potensi ini. Dengan demikian, industri halal di Indonesia dapat berkembang menjadi sektor yang memberikan kontribusi besar terhadap perekonomian nasional sekaligus meningkatkan daya saing Indonesia di pasar global

Dalam memahami potensi besar pembiayaan syariah dalam pengembangan industri halal di Indonesia, kita perlu merujuk pada berbagai teori yang relevan dalam bidang ekonomi syariah, pembiayaan, dan industri halal, demi membangun pemahaman yang komprehensif tentang pembiayaan syariah dalam pengembangan industry halal di Indoneia;

1. Ekonomi Syariah

Ekonomi syariah adalah sistem ekonomi yang berlandaskan pada prinsip-prinsip hukum Islam, yang berfokus pada keadilan sosial, kesejahteraan umat, dan keberlanjutan. Teori ini menekankan pada pentingnya keseimbangan antara duniawi dan ukhrawi, serta pengelolaan sumber daya alam yang tidak merugikan. Dalam konteks pembiayaan syariah, teori ini berhubungan langsung dengan prinsip dasar yang terdapat dalam al-Qur'an dan hadis, seperti larangan riba (bunga), gharar (ketidakpastian), dan maysir (perjudian).

Menurut Dr. (Novitasari & Angganita, 2024) seorang ahli ekonomi syariah, ekonomi syariah adalah sistem yang mengatur kegiatan ekonomi dengan cara yang tidak hanya mengutamakan keuntungan semata, tetapi juga mengedepankan kesejahteraan umat, keberlanjutan, dan transparansi. Teori ini menjadi dasar bagi pembiayaan syariah, yang dirancang untuk mendukung pertumbuhan industri halal dengan cara yang adil dan berkelanjutan.

2. Pembiayaan Syariah

Pembiayaan syariah merupakan salah satu instrumen utama dalam ekonomi syariah. Pembiayaan ini melibatkan produk-produk seperti mudharabah (bagi hasil), musyarakah (kemitraan), murabahah (jual beli dengan margin keuntungan), dan ijarah (sewa), yang semuanya dirancang untuk menghindari unsur-unsur yang tidak sesuai dengan prinsip syariah seperti riba dan gharar.

Menurut Prof. Dr. (Rofiqi, 2024), pembiayaan syariah memiliki karakteristik yang sangat berbeda dibandingkan dengan pembiayaan konvensional. Dalam sistem pembiayaan syariah, hubungan antara pemberi modal dan penerima modal adalah berdasarkan prinsip kemitraan, di mana risiko dan keuntungan dibagi secara proporsional, sehingga tercipta keadilan dalam distribusi kekayaan. Teori ini penting untuk memahami bagaimana pembiayaan syariah dapat memberikan kontribusi yang signifikan dalam pengembangan industri halal di Indonesia, karena pembiayaan syariah tidak hanya memfasilitasi pembiayaan usaha, tetapi juga memastikan agar usaha yang dijalankan sesuai dengan prinsip syariah.

3. Industri Halal

Industri halal merujuk pada sektor-sektor yang memproduksi barang dan jasa yang sesuai dengan hukum Islam. Teori industri halal, menurut Prof. Dr. Wan Mohd Nor Wan Daud, menjelaskan bahwa industri halal bukan hanya soal produk makanan, tetapi mencakup berbagai sektor lainnya, seperti kosmetik, farmasi, fashion, pariwisata, dan keuangan. Teori ini menekankan pentingnya pengembangan industri halal sebagai sektor yang dapat memberikan nilai tambah bagi perekonomian global, serta menciptakan peluang bagi negara-negara dengan mayoritas Muslim untuk menjadi pusat produksi dan distribusi produk halal. Di Indonesia, sebagai negara dengan jumlah penduduk Muslim terbesar di dunia, industri halal dapat berkembang pesat dengan adanya dukungan dari pembiayaan syariah yang memadai, yang mendukung pertumbuhan bisnis berbasis syariah di berbagai sektor.

4. Pembangunan Ekonomi

Teori pembangunan ekonomi, yang pada umumnya berfokus pada proses transformasi struktural dari ekonomi tradisional menuju ekonomi modern, juga sangat relevan dalam konteks pengembangan industri halal. Pembangunan ekonomi syariah, menurut (Hasan, 2020), seorang ahli ekonomi Islam, memerlukan pendekatan yang berbasis pada penguatan sektor riil dan pemberdayaan ekonomi umat. Dalam hal ini, pembiayaan syariah dapat berperan sebagai katalisator untuk mendorong pengembangan sektor industri halal, terutama untuk usaha kecil dan menengah (UKM) yang menjadi tulang punggung perekonomian Indonesia. Melalui pembiayaan syariah yang adil dan berbasis pada risiko bersama, sektor UKM dapat memperoleh modal yang diperlukan tanpa terjerat pada praktik-praktik yang merugikan, seperti riba.

5. Sistem Keuangan Syariah

Sistem keuangan syariah adalah sistem yang mengoperasikan pasar uang dan modal dengan prinsip-prinsip syariah, yang diatur oleh lembaga-lembaga seperti bank syariah, pasar modal syariah, dan lembaga pembiayaan syariah. Menurut (Maryam Batubara et al., 2023), sistem keuangan syariah bertujuan untuk memastikan distribusi kekayaan yang lebih merata, mengurangi ketimpangan sosial, dan meningkatkan kesejahteraan umat melalui instrumen yang sesuai dengan nilai-nilai Islam. Teori ini penting untuk memahami bagaimana sektor keuangan syariah, termasuk pembiayaan syariah, dapat mendukung pengembangan industri halal di Indonesia. Lembaga keuangan syariah, dengan produk-produknya yang sesuai syariah, berperan sebagai penghubung antara investor dan pelaku industri, memberikan mereka akses kepada pembiayaan yang sesuai dengan prinsip-prinsip moral Islam.

6. Keberlanjutan dan Ekonomi Hijau

Keberlanjutan merupakan konsep yang sangat relevan dalam pengembangan industri halal. Teori ekonomi hijau, yang ditekankan oleh (Addiarrahman, 2020) dalam kajiannya, menggarisbawahi pentingnya keberlanjutan dalam ekonomi melalui pendekatan yang menjaga kelestarian lingkungan hidup, mengurangi ketimpangan sosial, dan mendorong kesejahteraan ekonomi. Pembiayaan syariah sering dikaitkan dengan aspek keberlanjutan ini karena prinsip-prinsipnya yang menghindari kerusakan lingkungan dan sosial. Dalam konteks industri halal, keberlanjutan bukan hanya soal ramah lingkungan, tetapi juga terkait dengan pengelolaan bisnis yang bertanggung jawab secara sosial. Pembiayaan syariah dapat mendukung pengembangan industri halal yang tidak hanya menguntungkan secara ekonomi, tetapi juga memberi manfaat sosial dan lingkungan, sesuai dengan prinsip syariah tentang kepedulian terhadap masyarakat dan alam.

7. Inovasi dan Kewirausahaan

Industri halal Indonesia, khususnya UMKM yang bergerak di sektor halal, dapat berkembang pesat dengan adanya inovasi dan kewirausahaan yang didukung oleh pembiayaan syariah. (Ridha, 2021) dalam teorinya tentang inovasi menekankan bahwa inovasi adalah faktor kunci dalam pertumbuhan ekonomi. Dalam konteks pembiayaan syariah, inovasi dapat berupa pengembangan produk baru yang memenuhi standar halal, peningkatan efisiensi operasional, serta ekspansi pasar untuk produk-produk halal Indonesia. Pembiayaan syariah mendukung kewirausahaan dengan memberikan peluang pendanaan kepada pengusaha yang ingin mengembangkan usaha sesuai dengan prinsip syariah. Dengan adanya dukungan pembiayaan yang berbasis kemitraan dan berbagi risiko, pengusaha dapat lebih berani untuk berinovasi dan mengembangkan produk halal yang lebih kompetitif di pasar global.

8. Globalisasi Ekonomi

Teori globalisasi ekonomi, yang dikemukakan oleh (Amin Alamsyah, 2023) berfokus pada integrasi pasar dan ekonomi dunia yang semakin saling terhubung. Dalam konteks ini, Indonesia memiliki potensi besar untuk memanfaatkan pasar global produk halal. Pembiayaan

syariah berperan penting dalam membuka akses pasar global bagi produk-produk halal Indonesia, karena banyak negara dengan mayoritas penduduk Muslim yang mengutamakan produk halal dalam konsumsi mereka. Globalisasi ini juga menuntut peningkatan standar dan kualitas produk, di mana pembiayaan syariah dapat menyediakan dana yang diperlukan untuk riset dan pengembangan (R&D) guna meningkatkan kualitas dan daya saing produk halal Indonesia di pasar internasional.

Dengan berbagai landasan teori tersebut dapat diketahui bagaimana pembiayaan syariah memiliki peran yang sangat strategis dalam mendukung pengembangan industri halal di Indonesia. Melalui teori-teori ini, dapat dipahami bahwa pengembangan industri halal tidak hanya terkait dengan aspek bisnis semata, tetapi juga terkait erat dengan nilai-nilai keadilan, keberlanjutan, dan sosial yang menjadi dasar dalam ekonomi syariah. Pembiayaan syariah, sebagai salah satu instrumen utama dalam ekonomi syariah, memiliki potensi besar untuk membuka peluang bagi pengembangan industri halal Indonesia ke tingkat yang lebih tinggi, baik di pasar domestik maupun global.

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan studi pustaka. Pendekatan kualitatif digunakan untuk mendapatkan pemahaman yang mendalam tentang potensi besar dalam pengembangan industri halal di Indonesia melalui analisis literatur yang relevan. Studi pustaka dilakukan untuk mengumpulkan informasi dari berbagai sumber teoritis dan empiris yang berkaitan dengan topik penelitian. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah studi pustaka. Data akan dikumpulkan melalui pencarian dan analisis berbagai sumber literatur yang terkait dengan potensi pembiayaan syariah dalam pengembangan industri halal di Indonesia. Sumber data akan dianalisis secara kualitatif untuk mendapatkan pemahaman yang komprehensif tentang topik penelitian. Analisis data dalam penelitian ini akan dilakukan secara kualitatif. Data yang dikumpulkan dari studi pustaka akan dianalisis dengan pendekatan deskriptif dan interpretatif. Informasi yang diperoleh dari berbagai sumber literatur akan disusun, dianalisis, dan diinterpretasikan untuk mengidentifikasi bagaimana pembiayaan syariah dapat membuka gerbang emas bagi pengembangan industri halal di Indonesia, serta langkah-langkah yang perlu diambil untuk mewujudkan potensi besar tersebut dalam mencapai keberlanjutan ekonomi yang berbasis pada prinsip keadilan dan kesejahteraan umat di Indonesia.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Potensi Pembiayaan Syariah untuk Pengembangan Industri Halal

Meskipun menghadapi berbagai tantangan, terdapat peluang atau potensi besar pembiayaan syariah untuk dapat dimanfaatkan terhadap pengembangan industri halal di Indonesia. Besarnya potensi pasar halal yang terdapat di dalam negeri maupun di pasar global. Indonesia, sebagai negara dengan populasi Muslim terbesar ke duan di dunia, memiliki permintaan yang tinggi terhadap produk halal. Hal ini membuat para pelaku usaha memiliki peluang besar untuk mengembangkan berbagai jenis produk dan layanan halal, seperti makanan dan minuman, kosmetik, fashion, hingga pariwisata halal.

Sektor pembiayaan syariah memberikan peluang signifikan dalam pengembangan industri halal. Perbankan syariah, asuransi syariah, dan pasar modal syariah merupakan bagian integral dari ekosistem ekonomi halal. Indonesia, dengan populasi Muslim yang besar, memiliki potensi untuk mengembangkan sektor pembiayaan syariah yang lebih inklusif dan berkelanjutan. Melakukan dorongan terhadap inklusi pembiayaan Syariah dapat membuat masyarakat lebih

.....

banyak dalam mengakses layanan pembiayaan yang sesuai dengan prinsip-prinsip Islam, yang pada gilirannya akan menumbuhkembangkan ekonomi yang lebih luas. Selain itu, perkembangan teknologi finansial (fintech) syariah juga memberikan peluang untuk meningkatkan akses dan efisiensi layanan keuangan syariah.

Dengan segala potensi dan tantangan yang ada, pembiayaan syariah memiliki posisi strategis dalam mendorong pertumbuhan industri halal di Indonesia. Dalam pandangan (Akbar et al., 2020), seorang pengamat ekonomi syariah, "Pembiayaan syariah berpotensi menjadi motor penggerak utama dalam industri halal Indonesia, yang dapat menghubungkan pasar lokal dengan global, dan mendorong kesejahteraan ekonomi umat." Melalui kolaborasi antara berbagai pihak, termasuk pemerintah, lembaga keuangan, dan pelaku industri, Indonesia berpotensi menjadi pemimpin global dalam industri halal, yang didorong oleh pembiayaan syariah yang mendukung keadilan, inovasi, dan keberlanjutan.

Pembiayaan syariah memiliki potensi besar untuk mendorong pengembangan industri halal di Indonesia, baik dari sisi pendanaan maupun pembinaan. Beberapa temuan utama dari penelitian ini antara lain:

1. Akses Modal yang Lebih Mudah dan Berkeadilan
Salah satu keunggulan pembiayaan syariah adalah memberikan akses pembiayaan yang lebih adil bagi pelaku industri halal, khususnya bagi UMKM. Pembiayaan syariah berbasis pada prinsip bagi hasil (mudharabah) dan kemitraan (musyarakah), yang mengurangi ketergantungan pada bunga yang dapat memberatkan. Model ini memungkinkan pelaku usaha untuk berbagi risiko dan keuntungan dengan lembaga keuangan syariah, menciptakan hubungan yang lebih transparan dan saling menguntungkan.
2. Mendorong Pengembangan Sektor Halal
Pembiayaan syariah memungkinkan pendanaan untuk berbagai sektor dalam industri halal, mulai dari produk makanan dan minuman, kosmetik, fashion, hingga sektor pariwisata halal. Produk pembiayaan seperti murabahah (jual beli dengan margin keuntungan) dan ijarah (sewa) dapat digunakan untuk pembelian mesin, bahan baku, dan peralatan lainnya yang mendukung pengembangan usaha halal.
3. Pertumbuhan Pasar Global Produk Halal
Indonesia memiliki potensi besar untuk menjadi pusat industri halal global. Pembiayaan syariah dapat berperan dalam meningkatkan kualitas dan volume produksi, memfasilitasi ekspansi pasar, dan memperkenalkan produk halal Indonesia ke pasar internasional. Pembiayaan syariah juga dapat mendorong inovasi dalam pengembangan produk halal yang memenuhi standar global, serta memperluas akses pasar dengan memanfaatkan hubungan internasional yang dimiliki lembaga keuangan syariah.

Industri halal merupakan sektor yang semakin mendapat perhatian global, terutama dengan meningkatnya kesadaran masyarakat akan pentingnya produk yang sesuai dengan prinsip syariah. Di Indonesia, sebagai negara dengan populasi Muslim terbesar di dunia, potensi pasar untuk produk dan layanan halal sangat besar. Namun, untuk mengoptimalkan potensi tersebut, diperlukan dukungan pembiayaan yang sesuai dengan prinsip-prinsip syariah. Pembiayaan syariah dianggap sebagai solusi yang dapat mendorong pertumbuhan industri halal di Indonesia secara berkelanjutan.

Peran Pembiayaan Syariah dalam Meningkatkan Daya Saing Produk Halal Indonesia

Peran regulator dan otoritas terkait, seperti Otoritas Jasa Keuangan (OJK), juga sangat penting dalam mendorong pertumbuhan industri halal dengan memastikan adanya kerangka

hukum yang mendukung keberlanjutan dan transparansi sistem keuangan syariah. Menurut Dr. Inaya Rakhmat, seorang pakar kebijakan ekonomi, "Regulasi yang jelas dan terintegrasi antara sektor keuangan dan industri halal akan memberikan kepercayaan kepada investor dan pelaku usaha untuk terus berkembang." Pendapat ini menggambarkan betapa krusialnya kolaborasi antara kebijakan publik dan sektor swasta dalam menciptakan ekosistem bisnis halal yang berkelanjutan di Indonesia.

Kolaborasi dengan pihak terkait juga diperlukan, seperti pemerintah, industri, dan akademisi. Hal ini bertujuan untuk mengatasi tantangan dan memaksimalkan peluang dalam pengembangan ekonomi halal. Penelitian dan pengembangan di bidang halal harus ditingkatkan untuk menciptakan inovasi produk yang kompetitif dan memenuhi standar internasional. Pendidikan dan pelatihan mengenai ekonomi halal juga harus diperluas guna menciptakan sumber daya manusia yang lebih paham dan terampil di sektor ini. Pemerintah dapat berperan dalam menyediakan insentif dan dukungan finansial bagi penelitian dan inovasi di sektor halal, serta meningkatkan kerjasama internasional dalam bidang ini. Peningkatan kesadaran dan edukasi masyarakat mengenai pentingnya produk halal merupakan aspek krusial yang perlu mendapat perhatian lebih. Kampanye dan program edukasi yang berkesinambungan harus dilakukan untuk mengubah pola pikir masyarakat dan mendorong mereka untuk lebih memilih produk halal. Selain itu, dukungan dari pemerintah dalam bentuk insentif dan bantuan teknis kepada UMKM untuk mendapatkan sertifikasi halal akan sangat membantu dalam mempercepat perkembangan ekonomi halal di Indonesia. Program-program ini harus dirancang untuk menjangkau berbagai lapisan masyarakat, termasuk di daerah-daerah terpencil.

Pembiayaan syariah dapat memainkan peran strategis dalam meningkatkan daya saing produk halal Indonesia, baik di pasar domestik maupun global. Dengan dukungan pembiayaan syariah yang tepat, industri halal Indonesia dapat mengatasi tantangan utama seperti biaya produksi yang tinggi dan keterbatasan akses modal. Pembiayaan syariah dapat memberikan pendanaan untuk riset dan pengembangan (R&D) produk halal, sehingga pelaku industri dapat berinovasi dan menghasilkan produk yang lebih kompetitif. Beberapa rekomendasi kebijakan yang dapat mendukung potensi pembiayaan syariah dalam pengembangan industri halal di Indonesia:

1. **Meningkatkan Literasi Keuangan Syariah:**
Pemerintah dan lembaga keuangan syariah perlu mengintensifkan program edukasi untuk meningkatkan pemahaman tentang pembiayaan syariah, baik di kalangan pelaku industri maupun masyarakat umum. Workshop, seminar, dan pelatihan tentang pembiayaan syariah harus diperluas dan disesuaikan dengan kebutuhan pelaku usaha di sektor halal.
2. **Peningkatan Infrastruktur Pendukung:**
Pemerintah perlu memperkuat infrastruktur yang mendukung industri halal, seperti lembaga sertifikasi halal, pusat riset dan pengembangan produk halal, serta jaringan distribusi produk halal. Pembiayaan syariah juga dapat diarahkan untuk mendukung pembangunan infrastruktur ini.
3. **Penguatan Regulasi dan Kebijakan yang Mendukung:**
Regulasi terkait industri halal dan pembiayaan syariah perlu diselaraskan dan diperbarui untuk menciptakan iklim usaha yang kondusif bagi pelaku industri halal. Pemerintah juga harus memastikan bahwa proses sertifikasi halal dan akses pembiayaan syariah lebih mudah dan transparan.

KESIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa pembiayaan syariah memiliki potensi yang sangat besar untuk mendukung pengembangan industri halal di Indonesia. Dengan prinsip-prinsip yang

berlandaskan pada keadilan dan keberlanjutan, pembiayaan syariah dapat memberikan solusi bagi pelaku usaha untuk mengatasi tantangan pendanaan dan mempercepat pertumbuhan industri halal. Meskipun demikian, untuk mengoptimalkan potensi tersebut, dibutuhkan peningkatan literasi keuangan syariah, penguatan infrastruktur, dan kebijakan yang mendukung. Jika langkah-langkah ini diterapkan dengan baik, Indonesia berpotensi menjadi pemimpin global dalam industri halal yang berkembang pesat

PENGAKUAN/ACKNOWLEDGEMENTS

Ucapan terima kasih kepada pihak-pihak yang berkontribusi dalam penulisan jurnal ini, yaitu kepada institusi Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar dan terkhusus pada dosen pengampu mata kuliah Manajemen Industri Produk Halal yang telah memberikan banyak ilmu dan masukan sehingga penelitian ini bias terselesaikan dengan baik.

DAFTAR REFERENSI

- Addiarrahman. (2020). Konsep Pembangunan Berkelanjutan dalam Sistem Ekonomi Kemakmuran Bersama: Telaah Pemikiran Ekonomi Islam Kahrudin Yunus (1915-1979). *Disertasi*, 1–223.
- Akbar, I. N. F., Waluyo, B., & Hadiati, N. (2020). Pengaruh pembiayaan mudharabah dan pembiayaan ijarah terhadap tingkat laba bersih (studi kasus bank umum syariah periode 2017-2020). *Jurnal Syarikah*, 8, 156–162.
- Amin Alamsyah, A. (2023). Menyelaraskan Nilai-nilai Lokal dan Global: Perspektif Filsafat tentang Pendidikan Islam di Era Globalisasi. *PROGRESSA: Journal of Islamic Religious Instruction*, 7(2), 189–200. <https://doi.org/10.32616/pgr.v7.2.472.189-200>
- Hamid, M. I. A. H. M. (2020). Konsep Gadai Syariah Menurut Syafi'i Antonio. *Jurnal Penelitian Medan Agama*, 11(1), 90. [https://ia801900.us.archive.org/19/items/kitab-terjemah-ind/Tafsir Qurthubi 06.pdf](https://ia801900.us.archive.org/19/items/kitab-terjemah-ind/Tafsir%20Qurthubi%2006.pdf)
- Hasan, A. (2020). Dampak Pengurangan Nol Mata Uang terhadap Ekonomi Masyarakat Perspektif Maqāsid al-Sharī'ah. *Asy-Syir'ah: Jurnal Ilmu Syari'ah Dan Hukum*, 54(2), 467. <https://doi.org/10.14421/ajish.v54i2.926>
- Kecil, M. D. A. N. (2024). *SERTIFIKASI HALAL SKEMA SELF-DECLARE BAGI USAHA. 1*, 30–41.
- Khikmawati, L., & Syariah, P. M. (2021). Optimalisasi Potensi Industri Halal Di Indonesia Melalui Peran. *Al-Iqtishod*, 3, 63–74.
- Mariam, D. S., Djatnika, D., Laksana, B., & Ardila, L. N. (2022). Implikasi Kinerja Keuangan terhadap Tingkat Bagi Hasil Deposito Mudharabah dengan Profitabilitas sebagai Variabel Mediator: Studi pada Bank Umum Syariah. *Journal of Applied Islamic Economics and Finance*, 3(1), 141–151. <https://doi.org/10.35313/jaief.v3i1.3789>
- Maryam Batubara, Andrian Syahputra, Azra Afwandy, & Evan Hamdani. (2023). Perbandingan Sistem Ekonomi dan Ciri Utama Ekonomi Syari'ah. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Manajemen*, 1(3), 1–5. <https://doi.org/10.61722/jiem.v1i3.99>
- Maulana, D. F. (2021). Analisis Terhadap Kontrak Ijarah dalam Praktik Perbankan Syariah. *Muslim Heritage*, 6(1). <https://doi.org/10.21154/muslimheritage.v6i1.2569>
- Melanie & M. Taufiq. (2020). *Nasabah Dalam Menggunakan Internet Banking*. 5(1), 44–56.
- Melisa, Seri Wahhyuni, Trisna Eka Sari, Z. H. (2024). Investasi Berkelanjutan dalam Perspektif Ekonomi Syariah. *MUSYTARI, Neraca Manajemen, Ekonomi*, 5(1), 1.

-
- <https://ejournal.warunayama.org/index.php/musytarineraca/article/view/2908%0Ahttps://ejournal.warunayama.org/index.php/musytarineraca/article/download/2908/2745>
- Novitasari, evi fitria, & Angganita, nurul aulia herlina. (2024). Gorontalo Development Review Analisis Pembangunan Ekonomi Syariah Era Globalisasi Di Indonesia: Peluang & Tantangan Analysis of Sharia Economic Development in the Era of Globalization in Indonesia: Opportunities & Challenges. *Gorontalo Development Review (GOLDER)*, 7(2), 104–117.
- Ridha, M. (2021). Inflasi Berdasarkan Pandangan M. Umer Chapra. *AT-TAWASSUTH: Jurnal Ekonomi Islam*, 4(1), 114. <https://doi.org/10.30829/ajei.v4i1.4089>
- Rofiqi, R. (2024). Analisis Nisbah Dalam Pembiayaan Mudharabah Di Bmt Ugt Nusantara Capem Pasean. *Currency: Jurnal Ekonomi Dan Perbankan Syariah*, 1(2), 89–112. <https://doi.org/10.32806/z73aag20>
- Saputri, I. E. (2022). Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Minat Nasabah terhadap Produk Gadai Emas pada PT Bank Syariah Indonesia KCP Medan Setia Budi. *Al-Kharaj : Jurnal Ekonomi, Keuangan & Bisnis Syariah*, 5(1), 334–340. <https://doi.org/10.47467/alkharaj.v5i1.1207>
- Soleha, S. (2023). Potensi Pariwisata Halal Di Indonesia Dalam Menarik Wisatawan Internasional. *Ar-Rehla*, 3(2), 134–143. <https://doi.org/10.21274/ar-rehla.v3i2.8316>
- Yahya, A., Yusri, Y., Adwani, A., Adli, M., & Jafar, M. (2023). Legal Study of Building Sharia-based Investment in Aceh: The Challenges After the Enactment of the Qanun of Sharia Financial Institution. *Samarah*, 7(2), 959–977. <https://doi.org/10.22373/sjhc.v7i2.17653>
-